

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada pembelajaran bahasa Indonesia membaca puisi dengan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi di kelas V SD Negeri Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan menerapkan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah interdiriditigasiklus yang pada setiap siklusnya terdapat sedikit langkah-langkah skenario pembelajaran RPP. Perubahan tersebut merupakan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya.

Tak lupa, peneliti menyiapkan semua instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti format penilaian kinerja guru (perencanaan), kinerja guru (pelaksanaan), format penilaian aktivitas siswa, format penilaian unjuk kerja siswa dan format catatan lapangan.

Selain itu, peneliti juga membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) individu yang dilengkapi dengan kalimat-kalimat pendek sebagai proses latihan lafal, intonasi, dan ekspresi dalam membaca puisi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan LKS yang kedua, yakni LKS mengenai menentukan jeda dan menentukan ekspresi yang tepat pada baris puisi yang berwarna. Pada tahap pelaksanaan juga, guru mempersiapkan video contoh membaca puisi. Hal ini dimaksudkan agar siswa memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan ke depannya mengenai materi puisi.

Setelah itu, peneliti menyiapkan tongkat ekspresi wajah yang akan digunakan oleh siswa saat melakukan permainan ekspresi wajah. Tongkat ekspresi wajah sebagai tanda kelompok menang dengan cara mengangkat dan berkata "hore". Pada siklus III guru pun menyiapkan amplop yang berisi potongan kertas, dengan

maksud membantu siswa dalam memahami mengenai penjelasan terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Secara umum perencanaan kinerja guru di siklus I dan II telah dilaksanakan dengan baik dan targetnya pada siklus I baru mencapai 82% dengan kriteria baik. Pada siklus II mencapai 93% sehingga mengalami peningkatan. Pada siklus III sudah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga mencapai persentase 100% dengan kriteria baik sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah dapat meningkatkan perencanaan kinerja guru sehingga meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat pada siswa kelas V SDN Tegalkalong kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan aspek yang meningkat diantaranya adalah pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pemberian contoh video membaca puisi, penyampaian materi puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, membimbing siswa melakukan permainan ekspresi wajah, membimbing siswa mengemukakan pendapat mengenai aspek-aspek dalam membaca puisi, dan membimbing siswa membaca puisi secara berpasangan dalam setiap kelompoknya.

Pada siklus I, persentase kinerja guru adalah (81%) dengan kriteria baik. Pada siklus II terjadi peningkatan, persentasenya menjadi (93%) dengan kriteria sangat baik dan pada siklus III kinerja guru mencapai persentase (100%) dengan kriteria sangat baik. Disimpulkan bahwa kinerja guru pada pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus III mengalami kenaikan, sehingga mendapat kriteria sangat baik dengan persentase (100%) dan sudah mencapai target.

Aktivitas siswa selama pembelajaran terrekam dalam format observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang dianggap berkriteria sangat baik dan baik. Pada siklus I terdapat 9 orang siswa (37%) berkriteria sangat baik, lima orang siswa atau (21%) mendapat kriteria baik.

Pada siklus II terdapat 12 orang siswa (50%) dengan kriteria sangat baik, empat orang siswa atau (17%) dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan kembali hingga 18 orang siswa (75%) mendapat kriteria sangat baik, dan tiga siswa atau (12,5%) siswa mendapat kriteria baik. Dengan demikian, nilai aktivitas siswa telah mencapai target yang telah ditentukan yakni (85%), dengan jumlah keseluruhan siswa 21 dari 24 siswa mendapat kriteria minimal baik. Peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III pada umumnya menyangkut semua aspek penilaian, yakni keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan.

3. Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi

Pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah mampu menyelesaikan permasalahan siswa dalam membaca puisi. Adapun peningkatan hasil belajar siswa SDN Tegalkang II pada aspek keterampilan membaca puisi yakni, pada data awalnya 2 orang siswa (8%) dari 24 orang siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 orang siswa (41,7%), pada siklus II peningkatan kembali terjadi sehingga jumlah siswa yang mampu mencapai KKM menjadi 16 orang siswa (67%), namun hal tersebut belum mampu mencapai target sehingga diadakan siklus III yang membuat jumlah siswa yang mencapai KKM semakin bertambah yakni menjadi 22 orang siswa (92%).

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat pada siswa kelas V SDN Tegalkang II Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang.

B. Saran

Tindakan lanjut dari penelitian yang telah dilakukan adalah memberikan saran. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dalam pembelajaran siswa sebaiknya dapat belajar secara individu dan kelompok.

Siswa juga sebaiknya memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai materi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa pun akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya benar-benar menguasai dan memahami metode atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru juga harus melakukan inovasi dan berfikir kreatif untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Guru harus sering membaca dan memperkaya ilmu pengetahuannya untuk menghadapi permasalahan yang ada di dalam kelasnya. Perihal permasalahan, guru harus lebih peka dalam menganalisis masalah dan menentukan obat yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan dukungan kepada setiap guru yang hendak berinovasi dalam pembelajaran. Sekolah memfasilitasi guru untuk melakukan penelitian atau dalam guru memperbaiki permasalahan yang ada. Selain itu, sekolah juga harus memfasilitasi siswa untuk tumbuh dan berkembang di bidang pendidikan sehingga siswa menjadi siswa yang pandai secara kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Metode tari bambu merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa difasilitasi untuk mempunyai pengalaman belajar yang berbeda, misalnya dengan diskusi secara berpasangan dan berganti pasangan. Permainan ekspresi wajah memberikan keluwesan siswa di dalam kelas, sehingga di dalam kelas terjalin interaksi yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan teman satu kelasnya. Media video memberikan pembelajaran lafal, intonasidan ekspresi bagi siswa. Jadi metode tari bambu dengan teknik permainan ekspresi wajah dapat

membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Untuk kedepannya, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan. Peneliti lain dapat mencari referensi jenis permainan yang lebih variatif lagi namun tetap tepat untuk digunakan. Selain itu, peneliti lain dapat memahami betul mengenai keadaan setiap siswa, dan apa pun dalam pembelajaran dengan positif.

